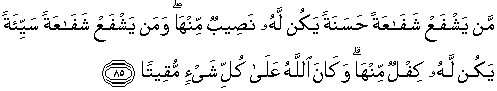
BAB I

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, istilah *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* semakin populer digunakan, beberapa perusahaan sebenarnya telah lama melakukan *CSA (Corporate Social Activity)* atau "Aktivitas Sosial Perusahaan". Walaupun tidak menamainya sebagai *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, secara faktual aksinya mendekati konsep *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang merepresentasikan bentuk "peran serta" dan "kepedulian" perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan.

Perihal penerapan *CSR* di Indonesia telah diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan dan keputusan menteri, yaitu UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal LNNo. 67 TLN No. 4274, UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Mewajibkan CSR merupakan salah satu upaya pemerintah dan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi. [[1]](#footnote-2)



### Allah SWT berfirman: *Barang siapa memberikan hasil yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian pahala. Dan barang siapa menimbulkan akibat yang buruk, niscaya ia akan memikul konsekwensinya.* Q.S An-Nisa (4) Ayat :85

### *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* merupakan tema yang telah berkembang dalam dunia bisnis. Dalam konteks perusahaan terdapat tiga pandangan mengenai tanggug jawab social perusahaan, *pertama,* para manajer secara jujur memfokuskan bagi kepentingan perusahaan dengan demikian ia merupakan agen untuk mencapai kesejahteraan perusahaan. *Kedua,* para manajer mempunyai tugas untuk menyeimbangkan kepentingan pokok dan para pelaku perusahaan*. ketiga,* para manajer bertanggung jawab dalam melayani masyarakat, yakni dengan program-program sosial yang menguntungkan masyarakat.[[2]](#footnote-3)

Tampaknya wacana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* ini akan menjadi wacana *global* , tidak sedikit perusahaan yang telah mengklaim bahwa *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* telah dilaksanakan dengan baik, banyak perusahaan yang telah menggeser paradigm sempit yang menyatakan bahwa orientasi seluruh kegiatan perusahaan hanyalah *profit,* di mana aktifitas perusahaan hanya untuk menambah keuntungan keuangan baik secara langsung atau tidak langsung.

Perusahaan mengejar laba memang sudah menjadi *imagenya*. Tetapi jika kemudian sebuah perusahaan juga ikut repot-repot melibatkan diri dalam suatu gerakan mencerdaskan bangsa melalui pemberian bantuan beasiswa, bukan berarti mereka sedang tidak butuh laba. Perusahaan tersebut justru sedang mengejar laba yang sebenarnya, bukan sekedar selisih positif antara modal usaha dengan hasil usahanya, tetapi citra positif di mata publik yang bisa menjamin eksistensi dan kelangsungan usahanya.

Laba yang semacam inilah yang belum banyak dipahami para pemilik perusahaan dan pengelola usahanya. Jika diibaratkan seperti orang yang bersedekah, maka tidak ada ceritanya  perusahaan yang menjadi bangkrut karena bersedekah.  Oleh karena itu patut didukung upaya-upaya dari dunia usaha yang melakukan “sedekah” melalui apa yang dinamakan corporate social responsibility (CSR). selain itu perusahaan akan mendapat nama baik sebagai perusahaan yang mempunyai kepemimpinan yang dermawan.

Pada dasarnya apabila perusahaan menggantungkan semata-mata kepentingan perusahaan pada kesehatan *financial* maka tidak akan menjamin perusahaan bisa tumbuh secara berkelanjutan *(Sustainable)*. Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Perusahaan mempunyai suatu bentuk tanggung jawab sosial terhadap masyarakat tidak hanya mengejar keuntungan *(profit)* saja tetapi juga terhadap lingkungan, karena masyarakat di jaman sekarang ini sudah sangat pintar dalam memilih produk dari perusahaan yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap lingkungan hidup.

Corporate Social Responsibility (CSR) mengalami distorsi, bukan semata menggugurkan kewajiban namun lebih pada memberi kesan terhadap publik sebagai perusahaan yang peka dan tanggap terhadap kepentingan sosial, walaupun yang terjadi sesungguhnya hanyalah kebijakan, tidak ada perubahan mendasar pada kebijakan bisnis yang dijalankan korporasi. Saat ini, jumlah perusahaan yang mengimplementasikan program Corporate Social Responsibility (CSR) juga menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Meskipun demikian, implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) menunjukkan variasi yang berbeda-beda.

Dilihat dari pola kegiatan sebagian perusahaan sudah mengembangkan program-program corporate social responsibility (CSR) yang berorientasi pada pembangunan masyarakat *(community development)* akan tetapi sebagian lain masih banyak juga yang cenderung pencitraan semata. Banyak perusahaan yang masih memandang corporate social responsibility (CSR) sekedar sebagai pemadam kebakaran semata.

Dilihat dari struktur kelembagaan, ada sebagian perusahaan yang telah memiliki struktur pengelolaan program corporate social responsibility (CSR) yang baik dengan adanya divisi sendiri dan didukung dengan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang cukup memadai, akan tetapi pada sisi lain, masih banyak juga perusahaan yang tidak memiliki struktur kelembagaan yang memadai untuk mendukung hal tersebut.

Milton Friedman, pakar ekonomi pemenang hadiah Nobel, bersikap pesimis atas segala upaya menjadikan perusahaan sebagai alat tujuan sosial. Tujuan korporasi, menurutnya, hanyalah menghasilkan keuntungan ekonomi bagi pemegang sahamnya. Bahkan, Milton Friedman mengungkapkan bisnis dari bisnis hanyalah bisnis (*The business of business is business*), tanggung jawab sosial hanya ada pada individu dan tidak melekat pada perusahaan sebab tanggung jawab perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemegang saham.[[3]](#footnote-4)

*Corporate Sosial Responsibility* juga lahir dari desakan masyarakat atas perilaku perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab sosial seperti perusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam dan menindas buruh. Kesan perusahaan, terutama pemilik modal, lebih menampakkan wajar yang anti sosial. Biasanya orang gerundelan menyebutnya pelit, tertutup, mau untung sendiri, menghalalkan segala cara dan tidak punya hati kepada karyawan. Ini kenyataan bahwa kaum kapitalis memang tegak berdiri di atas derita banyak orang.

Memang tak bisa dipungkiri adanya anggapan bahwa tanggung jawab sosial bukanlah aktifitas utama bagi pelaku usaha, fokus utama bisnis adalah mendongkrak laba, namun diyakini penganut aliran ini kian sedikit karena tidak masuk akal dan tidak sesuai kenyataan, dampak yang diakibatkan usaha kepada masyarakat juga perlu diantisipasi dan diperhitungkan. Dilihat dari pola kegiatan sebagian perusahaan sudah mengembangkan program-program corporate social responsibility (CSR) yang berorientasi pada pembangunan masyarakat *(community development).*

Sebagai contoh kasus PT Freeport Indonesia sebelum menjalankan program *sustainable development* PT Freeport mengalami banyak kendala, baik dalam segi operasional perusahaan seperti, penjarahan, gangguan keamanan dan sorotan tajam dari berbagai kalangan seperti ; wakil-wakil rakyat pemerintah daerah, lembaga-lembaga swadaya masyarakat, maupun dari segi *return of investmen* berapa juta dolar pemasukan yang seharusnya didapat hilang dengan sia-sia karena gangguan-gangguan tersebut.

Menyadari hal hal tersebut PT Freeport Indonesia mulai memperhatikan *stakeholder* lain seperti keluar; mengucurkan dana satu persen dari keuntungannya antara 15-20 juta dolar untuk tujuh suku irian disekitar Timika, menjadi pembayar pajak terbesar urutan pertama setelah sebelumnya berada di urutan ke-52, dan ke dalam pembangunan sarana ibadah berupa Masjid senilai Rp 5,2 miliar.[[4]](#footnote-5) Tentunya Masjid untuk karyawan yang memeluk agama Islam yang sebelumnya dari perusahaan kurang memperhatikan aspek pengembangan spiritual karyawanya. Semua yang dilakukan perusahaan lambat laun membuahkan hasil yang dapat mengurangi kendala-kendala perusahaan yang disebutkan di atas.

Perkembangan korporasi menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi. Karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak korporasi kini mengembangkan apa yang disebut Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR).* Wacana *CSR* ini sudah menjadi wacana global. Banyak perusahaan telah menggeser paradigma sempit yang menyatakan bahwa orientasi seluruh kegiatan perusahaan hanyalah mencari keuntungan (*profit),* aktivitas apapun harus ditakar dari sudut menambah keuntungan finansial secara langsung atau tidak.

Perusahaan merupakan sebuah kesatuan dari sistem yang berkelanjutan dalam hal ini yang saya maksud adalah perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab sosial perusahaan, tidak dipungkiri bahwa eksistensi suatu usaha tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Ada suatu hubungan timbal balik antara bank dengan masyarakat, dikatakan bahwa bank membutuhkan masyarakat untuk menggunakan jasanya artinya bank sebagai suatu lembaga yang bergerak di sektor jasa keuangan memerlukan agar masyarakat ramai menggunakan produknya untuk kesejahteraan bank, begitu pula masyarakat membutuhkan jasa perbankkan untuk menyimpan uang, meminjam uang, atau bisa dikatakan masyarakat menggunakan jasa bank sebagai lalulintas uang (transaksi keuangan).

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholder-nya. *Corporate Social Responsibility (CSR)* timbul sejak jaman dimana kesadaran akan sustainability perusahaan jangka panjang adalah lebih penting dari pada sekedar profitability. Dalam menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, umumnya perusahaan akan melibatkan partisipasi masyarakat, baik sebagai objek maupun sebagai subjek program *CSR*. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah salah satu pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan. Masyarakat adalah pihak yang paling merasakan dampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan, baik itu dampak positif ataupun negatif. Dampak ini dapat terjadi dalam bidang sosial, ekonomi, politik maupun lingkungan.

Untuk memperkokoh komitmen dalam tanggung jawab sosial perusahaan memang perlu memiliki pandangan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah infestasi masa depan artinya *Corporate Social Responsibility (CSR)* bukan lagi dilihat sebagai sentra biaya *(cost centre)* melainkan *(profit centre)* dimasa mendatang. Karena melalui hubungan yang harmonis dan citra yang baik timbal-balik masyarakat juga ikut menjaga eksistensi perusahaan.

Peran masyarakat adalah salah satu pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan. Masyarakat adalah pihak yang paling merasakan dampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan, baik itu dampak positif ataupun negatif. Dampak ini dapat terjadi dalam bidang sosial, ekonomi, politik maupun lingkungandisini juga sangat menentukan dalam pembangunan usaha yang *kondusif* dan tidak *manipulative* diharapkan beberapa upaya yang dilakukan perusahaan dalam membangun nilai-nilai sosial dan lingkungan yang berkelanjutan mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah.

Dalam menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, umumnya perusahaan akan melibatkan partisipasi masyarakat, peran masyarakat tulungagung yang terdidi dari unsur komunitas, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Akademisi dan DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), sangat menetukan dalam upaya perusahaan memperoleh rasa aman dan kelancaran dalam berusaha. Masyarakat juga mempunyai peran penting sebagai pendukung dimana masyarakat diharapkan berperan aktif dalam kelancaran program *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang dijalankan di daerahnya.

Tahun demi tahun pemerintahan telah silih berganti, namun pertanyaan yang patut terlontarkan, sudah sejahterakah rakyat di negeri ini?. Pertanyaan tersebut patut dikemukakan sebab hampir di setiap rezim pemerintahan, janji kesejahteraan selalu diusungnya dalam kampanye bahkan hal tersebut selalu digunakan untuk membius pikiran dan keinginan rakyat agar selaras dengan kemauan pemerintah.  
Bagi pemerintah ketika pertanyaan tersebut terlontar mungkin akan menjawab sudah, namun bagi sebagian masyarakat akan menjawab belum.[[5]](#footnote-6)

Keadaan masyarakat Indonesia pada saat ini dirasakan masih sangat memprihatinkan. Banyaknya masyarakat yang belum mendapatkan kesejahteraan yang layak untuk keberlangsungan hidupnya menjadi salah satu bahasan utama. Minimnya lapangan pekerjaan, pembangunan yang tidak merata dan kepadatan penduduk di masing-masing daerah menjadi salah satu contoh penyebab banyaknya pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, kesejahteraan ini dengan mengaitkannya pada Pasal 27 UUD 1945, yang berbunyi (1. Segala warga negara bersamaan kedudukannya dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya 2. Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan).

Strategi Pembangunan. Sadar atau tidak, dalam era desentralisasi dan globalisasi sekarang, setiap masyarakat di daerah menghadapi tantangan yang berbeda dari lingkungan eksternal. Dalam kaitan ini, pemecahan masalah tidak dapat dilakukan dengan kebijakan sama yang berlaku umum dari tingkat pusat. Kebijakan dan strategi yang dikembangkan haruslah sesuai dengan spesifikasi atau kondisi yang dibutuhkan oleh daerah yang bersangkutan. Masalah daerah memerlukan solusi kedaerahan. Wewenang yang selama ini dipengang pemerintah pusat harus diberikan kepada pemerintah daerah untuk menangani masalah di daerahnya. Dalam kaitan ini, strategi pembangunan daerah haruslah dilakukan dengan proses kolaborasi berbagai unsur terkait dengan masyarakat di daerah. Kebijakan dan strategi yang dikembangakan harus menggunakan sumberdaya lokal yang efisien, termasuk sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya budaya. Lintas pelaku di masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan nilai sumberdaya setempat.

Dalam masyarakat, mereka ini dicirikan dengan adanya keseimbangan sehingga tidak mengenal kefakiran dan kekayaan yang sangat berlebihan, dimana Negara yang kaum kaya nya lebih banyak dituntut untuk membantu kaum-kaum fakir dalam mengentaskan kemiskinan. Masyarakat tidak mengenal jurang pemisah antara kaum fakir dan kaum kaya, sehingga tidak mengenal pula praktik pemborosan dan *pemubaziran.* Dalam keseimbangan juga ditegakan pada aspek kebebasan dan kekuasaan, pemasukan keuangan tidak di dapat dengan menzalimi orang lain. Karena harta merupakan ujian ataupun juga titipan.[[6]](#footnote-7)

*Corporate Sosial Responsibility (CSR)* selaras dengan tujuan dari ekonomi islam yaitu mensejahterahkan masyarakat, Sesuai dengan tujuan dari Prinsip-prinsip yang mengarahkan pengorganisasian kegiatan-kegiatan ekonomi pada tingkat individu dan kolektif bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang menyeluruh yang menyeluruh dalam tata sosial Islam[[7]](#footnote-8), Islam sangat mendukung *Corporate Social Responsibility (CSR)* karena tidak dapat dipungkiri bahwa bisnis menciptakan banyak permasalahan sosial. Islam secara tidak langsung menganggap bisnis sebagai entitas yang kewajibannya terpisah dari pemiliknya, adanya *CSR* akan mengembangkan kemauan baik perusahaan tersebut.

Hal ini berarti ada dampak produktif signifikan antara aktifitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Jawa Timur Tulungagung, oleh karena itu banyak penelitian telah menunjukkan bahwa dalam perusahaan atau organisasi, manajer selalu menginginkan perusahaan untuk terlibat dalam aktivitas *CSR* dan selalu menempatkan *CSR* pada agenda tahunan agar dapat diselaraskan dengan rencana strategis perusahaan yang memiliki tujuan tertentu. Tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih singkatnya *CSR (Corporate Social Responsibility)* merupakan suatu komitmen yang berkelanjutan dari suatu perusahaan.

Bank Jawa Timur Tulungagung memilih menyalurkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* bidang pembangunan bangunan dan juga perawatan alat-alat umum, *seperti*, sapu, gerobak angkut sampah, dan juga pot bunga atau tumbuhan yang menghiasi beberapa sudut kota yang sudah diserah terimakan dari bank Jawa Timur Tulungagung kepada Dinas Pekerjaan Umum (PU), ditahun 2013 kemarin bank Jawa Timur Tulungagung menyalurkan dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* nya kebidang kesehatan dengan memberikan Ambulace ke RS dr. Ishkak Tulungagung.

Bank Jawa Timur Tulungagung saat ini sangat familiar sekali *Corporate Social Responsibility (CSR)* karena Bank Jawa Timur Tulungagung mempunyai kepedulian sosial yang tinggi, ini menjadikan Bank daerah ini banyak sekali mendapatkan penghargaan diantaranya *Best Company for Leadership Corporate Social Responsibility* Indonesia.[[8]](#footnote-9) Inilah hal yang menurut saya sangat menarik untuk memilih *Corporate Social Responsibility (CSR*) Bank Jawa Timur khususnya bank Jawa Timur Tulungagung.

Yang peneliti akan teliti yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR*) Bank Jawa Timur Tulungagung yang berupa pendirian bangunan gazebo dibantaran sungai di kelurahan Tertek, peneliti mengamati beberapa kali dibangunan itu banyak aktifitas yang mendatangkan keuntungan bagi warga sekitar, seperti pendatang yang pada waktu sore hari melihat pemandangan sungai tentunya mereka membutuhkan camilan atau minuman ringan untuk menemani waktu bersantai, anak-anak yang bermain tidak jarang pula membeli jajanan ringan, dan beberapa waktu yang lalu ada warga yang memanfaatkan Gazebo untuk berjualan pada acara festifal Layang-layang.

Penelitian ini menggambarkan sampai sejauh mana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* Bank Jatim Tulungagung yang berupa pendirian bangunan Gazebo Tersebut ada indikasi mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tertek Tulungagung yang dilihat dari penerapan *Corporate Social Responsibility* yang berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi (Sandang, Pangan, Papan)

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah ada dampak penerapan *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab, Keadilan, Manfaat dan Amanah) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tertek Tulungagung?
2. Diantara faktor penerapan *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab, Keadilan, Manfaat dan Amanah) mana yang paling dominan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tertek Tulungagung?
   1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menggambarkan sampai sejauh mana dampak *Corporate Sosial Responsibility* Bank Jawa Timur Tulungagungberupa pendirian Gazebo Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Tertek Tulungagung. Adapun tujuan utama tersebut dapat dijawab melalui tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dampak penerapan *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab, Keadilan, Manfaat dan Amanah) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tertek Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor penerapan *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab, Keadilan, Manfaat dan Amanah) mana yang dominan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tertek Tulungagung.
   1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan atau diuji secara empiris. Berdasarkan perumusan masalah maka hipotesis yang akan menjadi pedoman awal dalam penelitian adalah Peranan *Corporate Social Responsibility (CSR)* bank JATIM Tulungagung.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif ( Ha), Terdapat dampak penerapan *CSR* (Tanggung Jawab, Keadilan, Manfaat dan Amanah) Bank Jawa Timur Tulungagung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Tertek Tulungagung.
2. Hipotesis Nol (Ho), Tidak terdapat dampak penerapan *CSR*(Tanggung Jawab, Keadilan, Manfaat dan Amanah) bank Jawa Timur Tulungagung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Tertek Tulungagung.
   1. **Kegunaan Penelitian**
3. Teoretis
4. Sebagai kajian pengembangan bidang ilmu manajemen pemasaran
5. Sebagai kajian pengembangan bidang ilmu ekonomi dan bisnis
6. Sebagai kajian pengembangan bidang ilmu Etika Bisnis Islam
7. Praktis
8. Sebagai bahan referensi dan informasi penelitian selanjutnya
9. Bagi bidang akademik, memperkaya wawasan kepustakaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
10. Bagi para pengambil kebijakan Bank Jawa Timur Tulungagung, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam menghasilkan perencanaan yang lebih baik dalam menerapkan CSR Bank Jawa Timur Tulungagung
    1. **Ruang lingkup dan Batasan Penelitian**

Agar pembahasan masalah ini jelas dan mudah dipahami, maka ruang lingkup penelitian ini membahas tentang: Dampak *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Tertek Tulungagung”. Mengingat adanya keterbatasan tenaga dan waktu, untuk membatasi ruang lingkup masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini hanya membahas penerapan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Jawa Timur Tulungagung berupa pendirian Gazebo yang dilihat dari faktor (Tanggung jawab, keadilan, manfaat, dan amanah) serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tertek yang dilihat dari segi kesejahteraan ekonomi (Sandang, Pangan, Papan).

* 1. **Penegasan Istilah**

1. **Konseptual**
2. *Corporate Sosial Responsibility* adalah tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.[[9]](#footnote-10)
3. Kesejahteraan adalah suatu hal yang memiliki pusat perhatian dalam membantu masyarakat pada berbagai tingkatan umur untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai fasilitasi dan dukungan agar mereka mampu memutuskan, merencanakan dan mengambil tindakan untuk mengelola dan mengembangkan lingkungan fisiknya serta kesejahteraan sosialnya.
4. Masyarakat (sebagai terjemahan dari *society)* adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah system semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.[[10]](#footnote-11)
5. Bank Jawa Timur atau (Bank pembangunan daerah jawa timur ) yang merupakan salah satu badan usaha milik daerah (BUMD) yang bergerak disektor keuangan.[[11]](#footnote-12)
6. **Operasional**

Pokok masalah yang diteliti bersumber pada 2 hal yaitu dampak *Corporate Sosial Responsibility* (*CSR)* yang meliputi faktor (Tanggung Jawab (X1), Keadilan (X2), Manfaat (X3), dan amanah (X4) sebagai variabel bebas/independen Kesejahteraan masyarakat kelurahan Tertek sebagai variabel tidak bebas/dependen (variabel Y). Dengan begitu, Apakah ditemukan dampak *Corporate Sosial Responsibility* (Tanggung Jawab, Keadilan, Manfaat dan Amanah) terhadap kesejahteraan masyarakat kelurahan Tertek.

* 1. **Sistematika Penulisan**

BAB. I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB. II LANDASAN TEORI

1. Teori *CSR (Corporate Sosial Responsibility)*
2. Pengertian *CSR (Corporate Sosial Responsibility)*
3. Konsep Pelaksanaan *CSR (Corporate Sosial Responsibility)*
4. Sejarah perkembangan *CSR (Corporate Sosial Responsibility)*
5. Prinsip-prinsip *CSR (Corporate Sosial Responsibility)*
6. Pendekatan *CSR (Corporate Sosial Responsibility)*
7. Tahapan Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*
8. *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dalam Perspektif Islam
9. Teori Kesejahteraan
10. Hakikat Kesejahteraan Masyarakat
11. Batasan Kesejahteraan Masyarakat
12. Aspek-aspek Kesejahteraan Masyarakat
13. Kajian Peneliti Terdahulu, kajian teori dan kajian peneliti terhahulu diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, skripsi, thesis, dan disertasi.
14. Kerangka berfikir, dipaparkan berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB. III METODE PENELITIAN

BAB ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Deskripsi data analisa deskriptif, analisa hasil regresi, pengujian variable -variabel, juga pengujian asumsi klasik

Pengujian Hipotesis, dimana pemaparannya tidak jauh berbeda dengan penyajian pada temuan penelitian untuk masing-masing variabel. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis, terbatas pada interpretasi atas angka-angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

1. Pembahasan

Isi pembahasan lebih diorientasikan untuk:

1. Menjawab masalah penelitian, atau menunjukan bagaimana tujuan enelitian yang telah dicapai.
2. Menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada.
3. Mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam temuan-temuan penelitian dalam konteks khazanah ilmu yang luas.
4. Memodifikasi teori yang sudah ada atau menyusun teori yang ada atau menyusun teori baru, hal ini dilakukan dengan maksud menelaah teori yang sudah ada.
5. Menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran

Daftar pustaka

Lampiran

Surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi

Daftar riwayat hidup

1. Hendrik Budi Untung,*Corporate sosial Responsibility,*,(Jakarta, Sinar Grafika,2008) hal. 22 [↑](#footnote-ref-2)
2. Muhammad. *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2002) hal. 152 [↑](#footnote-ref-3)
3. Bertens k, *Pengantar Bisnis Islam* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hal. 294 [↑](#footnote-ref-4)
4. Amien Rais, *Refleksi Amien Rais Dari Persoalan Semut Sampai Gajah*, gema insani Press, Jakarta,1997, hal. 29-30 [↑](#footnote-ref-5)
5. [http://laras-dewantari.blogspot.com/2012/04/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html 15/03/14](http://laras-dewantari.blogspot.com/2012/04/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html%2015/03/14), 20.00 WIB [↑](#footnote-ref-6)
6. DR. Muhammad Ahmad Khalafallah, *Masyarakat Muslim ideal(Tafsir Ayat-Ayat Sosial),* (Yogyakarta, Insan Madani,2008) hal. 37 [↑](#footnote-ref-7)
7. Eko Suprayitno, *Ekonomi islam; Pendekatan Ekonomi Makro Islam Dan Konvensional*,(Jakarta: Graham Ilmu, 2005) hal. 18-20 [↑](#footnote-ref-8)
8. <http://www.bankjatim.co.id/news/view/228> tgl 14 maret jam 08.00 WIB [↑](#footnote-ref-9)
9. Yusuf Wibisono, *membedah konsep dan aplikasi CSR (Corporate Sosial Responsibility)*, (Gresik Fascho Publishing, 2007), hal. 7 [↑](#footnote-ref-10)
10. Id.m.wikipedia.org/wiki/masyarakat 16.00/ 8/03/14 [↑](#footnote-ref-11)
11. Id.m.wikipedia.org/wiki/Bank\_JATIM 16.10/ 8/03/14 [↑](#footnote-ref-12)